

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Bronkopneumonia adalah salah satu jenis pneumonia yang mempunyai pola penyebaran berbercak, teratur dalam satu atau lebih area terlokalisasi di dalam bronchi dan meluas ke parenkim paru yang berdekatan di sekitarnya (Nurarif, 2015).

Pneumonia adalah keadaan akut pada paru yang di sebabkan oleh karena infeksi atau iritasi dari bahan kimia sehingga alveoli terisi dengan eksudat peradangan. (Murwani, 2009)

Penemuan kasus pneumonia balita menurut jenis kelamin Provinsi Jawa Tengah pada tahun 2013, khususnya Kabupaten Semarang penderita pneumonia pada balita berjenis laki-laki sejumlah 863 kasus (24,04%) dengan jumlah balita laki-laki 35.899, dan jumlah penderita 3.590. Adapun yang berjenis kelamin perempuan ditemukan sejumlah 827 kasus (24,04), dengan jumlah balita 34.401 dan jumlah penderita 3.440 (Dinkes Jateng, 2015). Berdasarkan dari laporan 31 provinsi di Indonesia, ditemukan 477.429 anak balita dengan pneumonia atau 21,52% dengan proporsi 35,02% pada usia dibawah satu tahun dan 64,79% pada usia hingga 4 tahun. Jika dirata-rata sekitar 2.788 anak meninggal setiap harinya akibat pneumonia. (Suriani, 2009).

Di Indonesia, pneumonia merupakan penyebab kematian nomor 3 setelah kardiovaskuler dan tuberkulosis. Faktor sosial ekonomi yang rendah mempertinggi angka kematian. Penanggulangan penyakit pneumonia menjadi fokus ketiga dari program Penanggulangan Penyakit Infeksi Saluran Pernafasan Akut (PPISPA). Program ini mengupayakan agar istilah pneumonia lebih dikenal masyarakat, sehingga memudahkan kegiatan penyuluhan penyebaran informasi tentang penanggulangan pneumonia oleh tenaga kesehatan (Setiawan, 2009).

Upaya yang penting dalam penyembuhan dengan perawatan yang tepat merupakan tindakan utama dalam menghadapi pasien bronchopneumonia untuk mencegah komplikasi yang lebih fatal dan diharapkan pasien dapat segera sembuh kembali. Intervensi keperawatan utama adalah mencegah ketidakefektifan jalan nafas. Agar perawatan berjalan dengan lancar maka diperlukan kerja sama yang baik dengan tim kesehatan yang lainnya, serta dengan melibatkan pasien dan keluarganya. Berhubungan dengan hal tersebut di atas, penulis tertarik untuk memberikan Asuhan Keperawatan pada An.A dengan Bronchopneumonia di Ruang Baitunnisa 1 RSI Sultan Agung Semarang.

B. Tujuan Penulisan

1. Tujuan Utama

Mampu menjelaskan gambaran asuhan keperawatan pada anak dengan bronkopneumonia.

2. Tujuan khusus

- a. Mampu menjelaskan konsep keperawatan bronkopneumonia pada anak.
- b. Mampu menjelaskan aplikasi asuhan keperawatan bronkopneumonia pada anak.
- c. Mampu menganalisa kesenjangan data dan aplikasi asuhan keperawatan dengan konsep teori bronkopneumonia pada anak.

C. Manfaat Penulisan

Karya tulis ilmiah ini dapat memberikan manfaat bagi :

1. Institusi Pendidikan

- a. Sebagai tolak ukur mahasiswa dalam melaksanakan dan membuat asuhan keperawatan sehingga menjadikan Karya Tulis Ilmiah (KTI) ini sebagai sumber kepustakaan dalam pembuatan karya tulis selanjutnya.

- b. Menghasilkan Ahli Madya Keperawatan (AMK) sebagai seorang perawat profesional yang memiliki pengetahuan memadai sesuai perkembangan ilmu dan pengetahuan.

2. Profesi keperawatan

Dengan menulis ini profesi keperawatan bisa berperan secara mandiri, perkembangan bronkopneumonia dan kolaborasi terhadap penanganan kepada pasien.

3. Bagi Lahan Praktek

- a. Sebagai bahan masukan dan menambah referensi dalam upaya meningkatkan mutu pelayanan keperawatan tentang bronkopneumonia.
- b. Mengembangkan penelitian asuhan keperawatan bronkopneumonia.

4. Bagi masyarakat

Meningkatkan pengetahuan, pemahaman, pencegahan dan penatalaksanaan kepada masyarakat terkait dengan penyakit bronkopneumonia